Manfaat Pertukaran Budaya Indonesia-Thailand Sebagai Media Diplomasi Budaya, Inovasi Kreatif, dan Akulturasi Budaya

Anis Rahmawati[1(✉)], Cahyo Hasanudin[2], Ernia Duwi Saputri[3]
[1,3]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
[2]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, IKIP PGRI Bojonegoro Indonesia
anisrahmawati053@gmail.com

abstrak—Diplomasi budaya merupakan instrumen diplomasi yang krusial dan memiliki peran non-politik yang signifikan dalam konteks hubungan bilateral modern. Penelitian ini berfokus pada manfaat pada manfaat strategis pertukaran budaya Indonesia-Thailand. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis manfaat pertukaran budaya Indonesia-Thailand dalam dimensi diplomasi budaya, inovasi kreatif, dan akulturasi budaya. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan sumber data sekunder berupa jurnal nasional yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode menyimak dan mencatat, dan menggunakan teknik triangulasi untuk memvalidasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga manfaat utama pertukaran budaya 1) meningkatkan dan mempererat hubungan bilateral Indonesia-Thailand, 2) mendorong inovasi kreatif, dan 3) mewujudkan ruang interaksi fungsional melalui akulturasi budaya. Simpulan penelitian ini adalah terdapat tiga manfaat dari pertukaran budaya Indonesia-Thailand sebagai media diplomasi budaya, inovasi kreatif, dan akulturasi budaya.

Kata kunci—Diplomasi budaya, Inovasi kreatif, Akulturasi budaya.

Abstract—Cultural diplomacy is a crucial diplomatic instrument and has a significant non-political role in the context of modern bilateral relations. This study focuses on the strategic benefits of cultural exchange between Indonesia and Thailand. The purpose of this study is to identify and analyze the benefits of cultural exchange between Indonesia and Thailand in the dimensions of cultural diplomacy, creative innovation, and cultural acculturation. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) method with secondary data sources in the form of national journals relevant to the research topic. Data collection was

carried out using the listening and note-taking methods, and triangulation techniques were used to validate the data. The results of this study show three main benefits of cultural exchange: 1) enhancing and strengthening bilateral relations between Indonesia and Thailand, 2) encouraging creative innovation, and 3) creating a functional space for interaction through cultural acculturation. The conclusion of this study is that there are three benefits of Indonesian-Thai cultural exchange as a medium for cultural diplomacy, creative innovation, and cultural acculturation.

Keywords—cultural diplomacy, creative innovation, and cultural acculturation.

PENDAHULUAN

Untuk kepentingan negara, diplomasi budaya merupakan alat yang digunakan dalam rangka meningkatkan dan mempererat hubungan bilateral (Destriyani dkk., 2020). Selain itu, diplomasi budaya menciptakan kolaborasi antarbangsa sehingga menghasilkan sesuatu yang baru (Kristiana & Benito, 2023). Citra positif suatu negara dapat diamati dari tingginya jumlah masyarakat global yang mengadopsi atau mengapresiasi budaya dari suatu negara (Khatrunada & Alam, 2019). Jadi, diplomasi budaya bertujuan untuk meningkatkan hubungan bilateral, menciptakan kolaborasi antarbangsa, serta membangun persepsi positif di kancah internasional.

Untuk mempererat kerjasama dua negara dan membangun persepsi positif di kancah internasional, pemerintah Indonesia memanfaatkan saluran kebudayaan. Pemanfaatan saluran diplomasi ini berhasil menguatkan image positif Indonesia dan meningkatkan kepercayaan masyarakat di mata publik internasional, terutama di negara Thailand (Wardhana & Hasran, 2022). Diplomasi budaya sebagai manifestasi daya pikat budaya untuk memperkuat ikatan bilateral dan mempromosikan keragaman budaya Indonesia kepada masyarakat Thailand (Zaman dkk., 2023). Laila (2024) mengatakan bahwa adanya pandangan buruk yang bersumber dari minimnya pemahaman mengenai keragaman kebudayaan. Jadi, pemerintah Indonesia secara strategis menggunakan diplomasi budaya untuk memperkuat hubungan bilateral dan mempromosikan keragaman budaya Indonesia kepada masyarakat Thailand, namun tantangan minimnya pemahaman budaya antarnegara menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan.

Tantangan terkait minimnya pemahaman budaya menunjukkan bahwa upaya diplomasi tidak cukup hanya dilakukan secara konvensional. Budaya inovasi harus dijadikan fondasi yang memotivasi aparat dan pelaku budaya agar mampu berpikir kreatif, berkolaborasi, dan beradaptasi melalui inovasi (Suryani dkk, 2024). Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide atau konsep yang unik dan dapat mengatasi tantangan hubungan bilateral dan permasalahan antar budaya (Wiyono skk., 2020). Nugroho (2024) berbagai penelitian terdahulu memperkuat temuan bahwa keterbukaan, daya responsif, dan apresiasi terhadap gagasan baru merupakan pilar utama pembangunan budaya inovasi. Jadi, inovasi kreatif berfungsi sebagai jembatan untuk mengatasi kultural karena unsur budaya yang telah melalui proses inovasi kreatif cenderung lebih mudah diterima oleh masyarakat asing sehingga mempercepat terjadinya akulturasi.

Inovasi kreatif berfungsi sebagai jembatan kultural, sehingga peran sektor budaya juga berfokus pada upaya menjaga dan melestarikan warisan budaya.

Syafitri dan Nisa, (2024) menjelaskan bahwa sektor budaya memberikan kontribusi signifikan dalam upaya menjaga dan melestarikan warisan budaya serta meningkatkan citra dan pengakuan Indonesia dimata dunia. Selain itu, tingkat inovasi terbukti meningkat secara signifikan jika didukung oleh budaya yang mendorong eksplorasi ide, perhitungan risiko yang cermat, serta pengembangan kompetensi yang berkelanjutan (Putri dkk., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, platform digital seperti marketplace dimanfaatkan secara ekstensif sebagai sarana untuk mempublikasikan aset budaya (Lubis dkk., 2025). Oleh karena itu, pemanfaatan marketplace dan platform digital lainnya bukan lagi sekedar promosi, melainkan manifestasi dari budaya inovatif Indonesia dalam menjaga warisan budaya dan memfasilitasi diplomasi yang terukur.

Keberlanjutan dan efektifitas manifestasi inovasi termasuk penggunaan marketplace dan platform digital sangat bergantung pada pondasi strukturaldi sektor publik. Wardana san Ftinaldi, (2024) menjelaskan bahwa budaya inovasi merupakan faktor yang strategis untuk merenovasi layanan pemerintah. Gaya kepemimpinan visioner dan kolaborasi menjadi faktor pendukung inovasi kreatif sehingga sektor publik menjadi lebih responsif terhadap isu bilateral (Liany, 2020). Abijaya dkk., (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan dapat dimaknai sebagai tindakan persuasif. Oleh karena itu, kepemimpinan yang visioner, kolaborasi, dan optimalisasi kinerja menciptakan fondasi internal yang adaptif dan efisien, untuk memastikan bahwa diplomasi budaya Indonesia dengan Thailand berdampak nyata dalam meningkatkan citra dan relasi bilateral.

Dampak nyata dari diplomasi yaitu adanya ruang interaksi yang memungkinkan masyarakat dari kedua negara tersebut terlibat dalam pertukaran budaya yang mendalam. Muamara dan Ajmain, (2020) akulturasi didefinisikan sebagai proses sosial di mana suatu kelompok menerima dan mengintegrasikan unsur eksternal ke dalam kerangka kebudayaan mereka tanpa merusak atau menghilangkan identitas asli mereka. Khasanah, (2022) akulturasi dicirikan oleh proses penyaringan yang efektif yang artinya identitas asli budaya tersebut tetap dipertahankan. Karena budaya merupakan proses dinamis yang terintegrasi, berbasis simbol, dan secara langsung mempengaruhi komunikasi, maka akulturasi memfasilitasi kemudahan bagi masyarakat lokal maupun pendatang untuk terhubung dan berkomitmen secara efektif (Ayuna, 2023). Oleh karena itu, akulturasi yang dicapai melalui penyaringan selektif dan komunikasi efektif merupakan penanda terciptanya ruang interaksi yang fungsional dalam diplomasi budaya.

Wujud dari terciptanya ruang interaksi yang fungsional ini tidak hanya sebatas pada pertukaran pemahaman, melainkan melahirkan bentuk-bentuk konkret yang menyentuh ranah kebudayaan kedua negara. Gastronomi merupakan perwujudan nyata interaksi antarbudaya terbukti dari upaya Thailand dalam menjangkau pasar muslim melalui sertifikasi makanan halal (Sulianita & Qorib, 2023). Strategi gastronomi merupakan solusi terhadap anjloknya pariwisata yang dipicu oleh konflik internal (Naim dkk., 2022). Di Indonesia strategi gastronomi belum optimal karena belum ada ketetapan hukum yang kuat serta kurangnya koordinasi lintas sektor (Pujayanti, 2017). Dengan demikian, diplomasi gastronomi terbukti efektif sebagai strategi adaptif Thailand untuk memulihkan peristiwa pascakonflik dan menjadi wujud akulturasi, tetapi potensi ini di Indonesia belum optimal karena terkendala oleh minimnya regulasi hukum dan kurangnya koordinasi lintas sektor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah metode mengumpulkan dan menginterpretasikan sebuah penelitian yang terkait suatu topik penelitian (Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk dari berbagai sumber tertulis yang relevan. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari buku dan artikel jurnal yang terbit secara nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah metode pengumpulan data dengan cara menyimak dan mencatat informasi yang penting (Jannah dkk., 2017). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara membaca sumber bahasa. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat informasi penting untuk dianalisis.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah teknik yang melibatkan penggabungan dan membandingkan data yang diperoleh dari sumber, metode, atau penelitian yang berbeda. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji manfaat yang dihasilkan dari pertukaran budaya Indonesia-Thailand serta relevansinya dalam memperkuat diplomasi budaya, mendorong inovasi kreatif, dan membentuk akulturasi budaya. Adapun beberapa manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Meningkatkan dan mempererat hubungan bilateral suatu negara

Diplomasi budaya merupakan investasi strategis untuk masa depan hubungan Indonesia-Thailand. Keberhasilan diplomasi tidak lagi hanya diukur dari perjanjian politik, tetapi dari seberapa besar hati dan pikiran masyarakat Thailand terbuka terhadap Indonesia, yang merupakan landasan bagi kerja sama jangka panjang. Pemanfaatan saluran kebudayaan bertujuan untuk membangun persepsi positif terhadap Indonesia di mata dunia dan menciptakan ikatan yang kokoh antar masyarakat kedua negara, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan publik internasional terhadap Indonesia.

Pemanfaatan saluran diplomasi ini berhasil menguatkan image positif Indonesia dan meningkatkan kepercayaan masyarakat di mata publik internasional, terutama di negara Thailand (Wardhana & Hasran, 2022). Dengan demikian, keragaman budaya Indonesia telah berfungsi sebagai daya pikat yang persuasif untuk memperkuat ikatan bilateral yang kokoh.

2. Mendorong inovasi kreatif

Inovasi kreatif adalah kunci untuk mengatasi miskomunikasi dan pandangan buruk yang muncul dari minimnya pemahaman budaya antarnegara. Upaya diplomasi tidak cukup hanya dilakukan secara konvensional. Oleh karena itu, budaya inovasi harus dijadikan fondasi yang memotivasi aparat dan pelaku budaya agar mampu berpikir kreatif dan beradaptasi. Dengan mengolah warisan budaya menjadi konten atau produk yang up-to-date dan mempublikasikannya secara ekstensif

melaluiplatformdigital,budayaIndonesiamenjadilebihmudahditerimaoleh masyarakat luas.

Inovasikreatifberfungsisebagai jembatanuntukmengatasi kulturalkarena unsur budaya yang telah melalui proses inovasi kreatif cenderung lebih mudah diterima oleh masyarakat asing sehingga mempercepat terjadinya akulturasi (Nugroho,2024). Hal ini membuktikanbahwa kreativitasadalah pilar utama yang memastikanwarisanbudaya Indonesiatetap relevandan dapat bersaingditingkat global.

3. Mewujudkan ruang interaksi fungsional melalui akulturasi budaya

Tujuan akhir dari segala upaya diplomasi dan inovasi adalah terciptanya akulturasiyang sehat dan selektif. Akulturasimenjadi penanda dan bukti nyata bahwa hubungan bilateral telah mencapai tingkat interaksi fungsional yang mendalam. Akulturasiyang dicapai melalui proses penyaringanyang selektif ini memfasilitasi komunikasi yang efektif dan melahirkanwujud konkret di ranah kebudayaan, seperti keberhasilan strategi gastronomi di Thailand.

Muamaradan Ajmain,(2020) akulturasididefinisikansebagai proses sosial di mana suatu kelompokmenerimadan mengintegrasikanunsur eksternalke dalam kerangka kebudayaanmereka tanpa merusak atau menghilangkanidentitas asli mereka. Definisi ini menegaskan bahwa pertukaran kebudayaan akan berhasil ketika suatu negara mampu menciptakanruang interaksifungsionalyang memperkaya warisan budaya tanpa mengorbankan identitas inti kedua negara.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah terdapat tiga manfaat pertukaranbudaya Indonesia-Thailandsebagai media diplomasibudaya,inovasikreatif,dan akulturasi budaya, yaitu 1) meningkatkandan mempererathubungan bilateral Indonesia-Thailand, 2) mendorong inovasi kreatif, dan 3) mewujudkanruang interaksi fungsional melalui akulturasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan DirektoratJenderal PendidikanTinggi KementerianPendidikan tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia.

REFERENSI

Abijaya, S., Wildanu,E., & Jamaludin, A. (2021). Peran kepemimpinandalam organisasi. *Jurnal hukum insentif, 4*(1), 17-26. https://doi.org/10.36787/jsi.v4i1.442.

Ayuna, N. E. (2023). Peran komunikasi dalam akulturasi sistem sosial lokal. *Tecnomedia Journal, 8*(1), 35-51.https://doi.org/10.33050/tmj.v8i1.2015.

Destriyani, S. W., Andriyani,L., & Usni, U. (2020). Strategi diplomasi untuk meningkatkanekspor batikIndonesiake Jepang. *Jurnal Politik Indonesia dan Global, 1*(5), 107-119. https://doi.org/10.24853/independen.1.2.107-120.

Hikmah,Y. D., & Hasanudin,C. (2024, June). Eksplorasikonsep matematikadalam

pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf

Jannah, A., Widayati, W., & Kusmiyati, K. (2017). Bentuk makna kata makian di terminal purabaya dalam kajian sosiolinguistik. *Jurnal Ilmiah, 4*(2), 43-59. http://repository.unitomo.ac.id/id/eprint/1070

Khasanah, L. (2022). Akulturasi agama dan budaya lokal. *Jurnal studi islam dan budaya, 1*(2), 1-12. https://doi.org/10.57210/trq.v2i01.

Khatrunada, C., & Benito, R. (2023). Diplomasi budaya Indonesia melalui international Gamelan Festival 2018 di Solo. *Journal of international relations, 1* (2), 104-121. https://doi.org/10.24198/padjir.v1i2.26125.

Kristiana, C., & Benito, R. (2023). Implementasi diplomasi pendidikan dan diplomasi budaya melalui program Indonesia international student mobility awards. *Jurnal Indonesia perspektif, 8*(1), 121-153. https://doi.org/10.14710/ip.v8i1.56382.

Laila, M. (2024). Pengenalan kebudayaan Thailand di sekolah sasar. *Dharma cendekia, 3*(1), 94-100. https://doi.org/10.60012/dc.v3i1.74.

Liany, H. (2020). Pengaruh budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan kecerdasan emosional terhadap komitmen organisasi *Jurnal manajemen bisnis dan kewirausahaan, (*3), 261-266. https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i3.11860.

Lubis, A. L., Fatimah, Z., & Abnur, A. (2025). Peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi produk pariwisata *Jurnal mata pariwisata, (*1), 1-6. https://doi.org/10.59193.360.

Muamara, R., & Ajmain, N. (2020). Akulturasi islam dan budaya nusantara. *Journal of education and teaching. 1*(2), 24-38. https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.150.

Naim, J., Hidayat, A., & Bustami, S. Y. (2022). Strategi gastrodiplomasi Thailand dalam sektor pariwisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. *Jurnal wacana global Indonesia, (*4). https://doi.org/10.29303/ijgd.v4i1.46.

Nugroho, R. (2024). Budaya organisasi yang mendorong inovasi karyawan. *Jurnal cahaya mandalika, 6*(2). 882-893. https://doi.org/10.36312/jcm.v5i2.3200.

Pujayanti, A. (2017). Gastrodiplomasi-upaya memperkuat diplomasi budaya Indonesia. *Jurnal politica, 8*(1), 38-56. http://dx.doi.org/10.22212/jp.v8i1.884.

Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585.

Putri, N. D., Haslindah, H., Marwati, P. K. S., Hermawansyah, W., Bustan, B., & Ilahi, A.

A. A. (2023). Dampak budaya organisasi terhadap inovasi dalam perusahaan teknologi. *Jurnal ilmiah multidisiplin, 2*(1), 137-144. https://doi.org/10.62861/jimat%20amsir.v2i1.403.

Sulianita, D., & Qorib, M. (2023). Gastrodiplomasi Indonesia di Sasanuphatum Thailandsebagai bisnis internasional. *Jurnal kajian ilmu ekonomi dan bisnis islam, 4*(5), 1360-1370. https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.3213.

Suryani, E., Hasanah, N. N., Fauzi, F. M., Suhaedi, E., & Cadith, J. (2024). Budaya inovasi: upaya membangun organisasi publik yang agile. *Jurnal komunikasi dan administrasi publik, 11*(1), 81-92. https://doi.org/10.37676/professional.v11i1.6057.

Syafitri, A. D. H. & Nisa, F. L. (2024). Perkembangan serta peran ekonomi dari masa ke masa. *Jurnal ekonomi bisnis dan manajemen, 2*(3), 191-198. https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.810.

Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf.

Wardana, R. I., & Frinaldi, A. (2024). Budaya inovasi di sektor publik: strategi, implementasi, dan dampak pada kinerja organisasi. *Jurnal penelitian multidisiplin tentang ilmu pengetahuan dan teknologi lanjutan, 2*(4), 620-629. https://doi.org/10.61579/future.v2i4.270.

Wardhana, D. H. A., & Hasran, Z. (2022). Diplomasi publik dalam praktik: hubungan bilateral Indonesia Thailand melalui bidang pendidikan. *Social science journal, 1*(2), 165-172. https://doi.org/10.31605/mssj.v1i2.2430.

Wiyono, H. D., Ardiansyah, T., & Rasul, T. (2020). Kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha. *Jurnal usaha, 1*(2), 19-25.

Zaman, A. N., Effensi, C., Ridwan, W., & Pahlevi, R. (2023). Diplomasi budaya Indonesia ke Thailand. *Jurnal kajian ilmu sosial, 4*(1), 1-12. https://doi.org/10.24853/kais.4.1.1-12.